

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah masa berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat seorang individu mencapai kematangan seksual. WHO mengatakan bahwa remaja adalah 12 hingga 24 tahun, dan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 tahun 2014 mengatakan bahwa remaja adalah orang yang berusia 10 hingga 18 tahun dan belum menikah. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengatakan bahwa remaja adalah orang yang berusia 10 hingga 24 tahun dan belum menikah. Diperkirakan 1,2 milyar remaja, atau 18% dari jumlah penduduk dunia, belum menikah.<sup>1</sup>

Sering disebut sebagai masa remaja, masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis, salah satunya adalah pematangan organ reproduksi, yang ditandai dengan menstruasi. Keluarnya darah dari organ reproduksi karena lapisan dinding rahim, yang mengandung banyak pembuluh darah dan sel telur yang tidak dibuahi, disebut menstruasi. Pada remaja putri, menstruasi adalah tanda kematangan sel telur. Remaja tidak akan tahu apa yang harus mereka lakukan saat menstruasi jika mereka kekurangan informasi. Selain itu, ketidaksiapan remaja untuk mengalami menstruasi akan berdampak pada bagaimana mereka menjaga kebersihan pribadi saat menstruasi.<sup>2</sup>

Melakukan *personal hygiene* saat menstruasi berarti menjaga daerah kewanitaan tetap bersih dan bebas dari bakteri yang menyebabkan infeksi. Tidak melakukan *personal hygiene* dapat mempercepat penyebaran kuman. Tujuan dari perawatan selama menstruasi adalah untuk memastikan bahwa orang tetap bersih dan sehat selama masa menstruasi sehingga mereka merasa lebih baik secara fisik dan mental, mempertahankan kebersihan diri, meningkatkan kebersihan diri, mencegah penyakit, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan keindahan.<sup>2</sup> Seorang wanita harus tetap bersih dan sehat untuk menghindari jamur yang menyebabkan infeksi pada alat kelamin, terlepas dari menstruasi Kanker serviks juga dikenal hasil dari tidak menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Kanker serviks terjadi di area leher rahim, yang merupakan pintu masuk rahim.<sup>3</sup>

Sekitar 570.000 kasus baru kanker serviks dilaporkan sebagai kanker paling umum keempat pada wanita, menyumbang 6,6% dari seluruh kanker pada wanita di seluruh dunia, dan sekitar 90% kematian akibat kanker terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah.<sup>3</sup> Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara dengan 36.633 kasus, atau 17,2% dari seluruh kasus kanker pada wanita. Selain itu, kanker serviks memiliki angka mortalitas yang tinggi sebesar 21.003, atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker. Ini menunjukkan peningkatan dua kali lipat dari jumlah kasus kanker serviks di Indonesia pada tahun 2008.<sup>4</sup>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019, jumlah remaja di Indonesia sekitar 64,19 juta jiwa, atau 24,1% dari total jumlah remaja, yang merupakan 16% dari jumlah penduduk remaja usia 10-19 tahun atau 1,2 milyar orang.<sup>5</sup> Sementara itu, menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, jumlah remaja mencapai 10,8 juta orang, atau 21,8% dari total populasi Jawa Barat.<sup>6</sup> Jumlah besar remaja yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan membutuhkan perhatian khusus, terutama pada kesehatan reproduksi untuk menghindari kanker serviks yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan pribadi saat menstruasi, sehingga remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat.<sup>7</sup>

Untuk mengurangi keluhan dan masalah kesehatan reproduksi, perlu dilakukan upaya pencegahan dengan mengajarkan remaja cara menjaga kebersihan diri sejak dini. Pendidikan kesehatan masih menggunakan strategi dan media pembelajaran konvensional saat ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran yang berbeda. Strategi dan media ini berfungsi sebagai alat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan efektif dengan menyebarkan pesan dan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga masyarakat tidak hanya sekedar tetapi juga ingin dan mampu memberikan saran kesehatan.<sup>8</sup>

Dalam promosi kesehatan, komunikator dapat menggunakan media atau alat bantu, yang merupakan semua sarana atau upaya untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan. Media dapat berupa media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat memperoleh lebih

banyak pengetahuan dan akhirnya berperilaku lebih baik untuk kesehatan. Menggunakan media audio visual adalah salah satu cara untuk mendorong penyuluhan dan promosi kesehatan.<sup>9</sup> Media audio visual adalah kombinasi dari media mendengarkan dan melihat. Oleh karena itu, semakin banyak panca indera yang digunakan, semakin kuat dan jelas pengetahuan atau informasi yang diperoleh. Ini karena salah satu indikator keberhasilan konseling adalah penambahan atau peningkatan pengetahuan yang mendukung perubahan perilaku yang lebih baik.<sup>8</sup>

Kelebihan media audio visual adalah mereka dapat menarik perhatian orang untuk waktu yang singkat daripada rangsangan lainnya; sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari pakar atau spesialis; demonstrasi yang sulit dapat direncanakan dan direkam sebelumnya; dan merekam dan menghemat waktu. diputar berulang-ulang, suara keras dan lemah dapat disesuaikan untuk menyertakan komentar yang dapat didengar, dan dia dapat mengatur di mana dia akan menghentikan gerakan gambar, sehingga ruangan tidak perlu digelapkan saat menyajikan.<sup>9</sup>

Menurut Gultom dalam penelitiannya menyatakan bahwa Penyuluhan dengan media animasi adalah proses interaktif yang dapat mendorong pembelajaran. Pembelajaran ini adalah upaya untuk meningkatkan praktik dan pengalaman tertentu dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku baru. Dan menunjukkan bahwa lebih dari 80 persen siswa merasa belajar itu menyenangkan dan materi dapat dipahami dengan lebih mudah. Media Animasi audiovisual memberikan pendidikan kesehatan yang signifikan tentang

pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri tentang menjaga kebersihan diri selama menstruasi.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan melalui teknik wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Cijangkar kepada 20 orang remaja putri didapatkan bahwa remaja putri masih kurang dalam pengetahuan tentang *personal hygiene* menstruasi, sebagian besar dari mereka 85% remaja putri tidak tahu mengenai apa itu *personal hygiene* pada saat menstruasi, cara membersihkan alat kelamin yang benar saat menstruasi, penggunaan pembalut yang baik, dan belum pernah mendapatkan Pendidikan kesehatan mengenai *personal hygiene* menstruasi, 80% remaja tertarik mengetahui dan mempelajari tentang *personal hygiene* menstruasi, 75% remaja menyatakan bahwa pengetahuan dan mempelajari tentang *personal hygiene* itu penting serta 90% remaja tertarik menggunakan media video animasi untuk mempelajari tentang *personal hygiene* menstruasi sebagai media promosi kesehatan karena video animasi ini dapat di tonton menggunakan smartphone jadi memungkinkan untuk diputar dimana saja.

Buruknya kebersihan pribadi menstruasi pada remaja dipengaruhi oleh pengetahuan remaja tentang kebersihan pribadi dan kebersihan menstruasi. mereka juga kurang menyadari pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi dan masih dianggap tabu oleh masyarakat untuk berbicara tentang kesehatan reproduksi. Dengan demikian, video animasi harus dibuat untuk mempromosikan kesehatan dan kebersihan menstruasi remaja putri.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Rancangan Media Video Animasi *Personal Hygiene* Menstruasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Pada Remaja Putri Di MTs Cijangkar Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Rancangan Media Video Animasi *Personal Hygiene* Menstruasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Pada Remaja Putri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk merancang media video animasi *Personal Hygiene* Menstruasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Pada Remaja Putri dengan sepuluh tahapan untuk mengembangkan sebuah produk yaitu potensi masalah dan telaah kebutuhan, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan pembuatan produk masal. Penelitian ini melakukan hanya delapan langkah penelitian dan pengembangan, yaitu sampai uji coba pemakaian, karena keterbatasan waktu dan biaya pengeluaran yang dimiliki oleh peneliti.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah

- 1) Membuat Rancangan Media Video Animasi *Personal Hygiene* Menstruasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Pada Remaja Putri.
- 2) Melakukan uji kelayakan Media Video Animasi *Personal Hygiene* Menstruasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Pada Remaja Putri.
- 3) Melakukan Uji Coba Media Video Animasi *Personal Hygiene* Menstruasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Pada Remaja Putri.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian video animasi *personal hygiene* menstruasi ini diharapkan bermanfaat sebagai media promosi kesehatan pada remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1) Manfaat Bagi Remaja

Bagi remaja agar mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang *personal hygiene* menstruasi melalui media video animasi promosi kesehatan ini.

#### 2) Manfaat Bagi Insitusi pendidikan

Hasil penelitian ini merupakan salah satu informasi dan bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

### 3) Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Dengan adanya video animasi ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan tenaga kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan reproduksi kepada remaja.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian<sup>8 11 12 3</sup>

Judul Penelitian Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Animasi Tentang Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi. (Gultom dkk, 2023)	Metode penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan menggunakan one group pretest posttest design.	Pada 32 remaja putri sebelum diberikan penyuluhan tentang kebersihan menstruasi mayoritas sikap remaja putri kurang (68,7%), sebagian besar tindakan remaja putri kurang (56,2%) setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual animasi, sebagian besar sikap remaja putri baik (71,9%) dan sebagian besar tindakan remaja putri baik (75%).	Subjek Penelitian adalah remaja putri	Metode Penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian.
Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019 (Entin Jubaedah, 2020)	Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi experiment.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua penggunaan media leaflet dan video sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang personal hygiene. Ada perbedaan pengaruh antara kelompok video dan leaflet, dimana nilai $p = 0.021 \leq \alpha = 0,05$ , diketahui	Subjek Penelitian adalah remaja putri	Metode penelitian, Media yang digunakan, lokasi penelitian, waktu penelitian.

		rata-rata peningkatan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dari kelompok video adalah 13,65 dan kelompok media leaflet adalah 8,65.		
Keefektifan media tiktok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene (menstruasi) pada remaja putri  (Terry, dipo, Nadya 2023)	Metode penelitian desain penelitiannya menggunakan Quasi Experimental dengan one group design	Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan media TikTok didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi TikTok sebesar 59,71 dan setelah dilakukan intervensi TikTok sebesar 92,29 terjadi peningkatan sebesar 32,58. Sedangkan rata-rata sikap sebelum dilakukan intervensi TikTok 10,06 dan setelah dilakukan intervensi TikTok sebesar 19,06 terjadi peningkatan sebesar 9.	Subjek Penelitian adalah remaja putri	Metode penelitian, Media yang digunakan, lokasi penelitian, waktu penelitian.
Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul  (Aulia, Dwi Jatmika, 2019)	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasideksperimental dengan rancangan penelitian one group pretest and posttest dimana masing-masing subjek menjadi kontrol bagi dirinya sendiri	Hasil pengetahuan santri putri sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual diperoleh hasil 16,89 dan setelah diperoleh hasil 21,77. dan hasil sikap santri putri sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual diperoleh hasil 49,20 dan setelah diperoleh hasil 57,23.	Subjek Penelitian adalah remaja putri	Metode penelitian, Media yang digunakan, lokasi penelitian, waktu penelitian